

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN
METODE BERCAKAP-CAKAP DI RA AL-KHAIRAT
KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan
Guru Raudhatul Athfal*

OLEH

HASRINI LUBIS
NPM. 1501240164P

Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Hasrini Lubis

NPM : 1501240164P

PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

HARI, TANGGAL : Jum'at, 03 Nopember 2017

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Rizka Harfiani, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

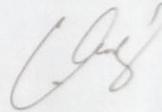
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : Hasrini Lubis
NPM : 1501240164P
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal
Judul : **Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan**

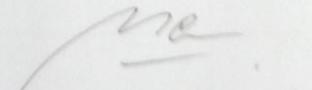
Medan Nopember 2017

Disetujui oleh
Pembimbing



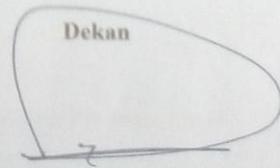
Mawaddah Nasution, M.Psi

Ketua Jurusan



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dekan



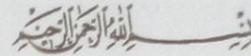
Dr. Muhammad Qorib, MA



Unggul Guru & Corporate
Bila engkau mendidiknya di agam dindindin
Maka kau dindindin

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : PGRA
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Hasrini Lubis
 NPM : 1501240164P
 Program Studi : PGRA
 Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/10-2017	- Abstrak per-bala - Tasecal pelatranan - KKH		Revisi
27/10-2017	- ketahanan per-bala - Gerak		Revisi
1/11-2017	- Ace skripsi!		Ace sidani!

Medan Nopember 2017

Diketahui/disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Mawaddah Nasution, M.Psi

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga)
Hal : Skripsi a.n. Hasrini Lubis
Yang Terhormat Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
di Medan

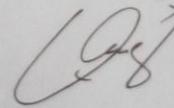
Assalamu alaikum wr..wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Hasrini Lubis yang berjudul: "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan**" maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

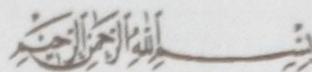
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

SURAT KETERANGAN ORISINIL



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasrini Lubis

NPM : 1501240164P

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan”** Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2017
Hormat saya



Hasrini Lubis

ABSTRAK

NAMA: HASRINI LUBIS, NPM 1501240164P UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN

Latar belakang masalah penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak rendah, kurangnya pemahaman kosakata anak dalam berkomunikasi, anak kurang berinteraksi dengan temannya, anak pemalu ketika bermain dengan temannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas peneliti yaitu RA Al-Khairat Kotanopan dengan jumlah anak sebanyak 17 anak dengan 9 anak laki-laki dan 8 anak Perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi masih rendah yaitu hanya sebesar 48,67%, penelitian siklus 1 kemampuan berkomunikasi masih rendah yaitu hanya sebesar 50,67% dan masih perlu perbaikan lagi, penelitian tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan hasil yang diperoleh adalah sebesar 72%, tindakan siklus 3 tingkat pencapaian kemampuan berkomunikasi sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 94%, dengan demikian melalui metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar di RA Al-Khairat Kotanopan.

Kata kunci: kemampuan bahasa, Metode bercakap-cakap

ABSTRACT

NAME: HASRINI LUBIS, NPM 1501240164, EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN WITH METHODS TO CONTACT IN RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN

The background of this research problem is the ability of the child's language is low, the lack of understanding of the vocabulary of children in communicating, the child is less interacting with his friend, they shied when playing with his friends. This study is a classroom action research conducted in the class of researchers namely RA Al-Khairat Kotanopan with the number of children as many as 17 children with 9 boy and 8 girls.

The technique of analysis data used test, observation, interview and documentation. The research was conducted through 3 cycles with four stages: planning, implementation, observation and reflection of the research result showed that the pre-cycle research before the action of the researcher cycles concluded that the communication ability is still low that is only 48.67%, the research cycle 1 ability to communicate is still low only 50,67% and still need improvement again, research activity cycles 2 level achievement develops as expected, but not yet satisfactory hence need to be held improvement of learning by method of question and answer and result obtained is equal to 72%, action cycle 3 level achievement ability of communicate has grown as expected and developed very well by 94%, thus through question and answer method using the image media in RA Al-Khairat Kotanopan.

Keywords: Speaking Ability, Conversation Methods

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini terkhusus dan peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan keluarga yang selalu mendoakan setiap langkah peneliti serta dukungan baik moril maupun materil sehingga selesai laporan ini, kepada teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu peneliti dalam urusan skripsi
5. Ibu Widya Masitha, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA bapak Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag Zailani S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA. Selanjutnya Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Pd, M.Psi, dan Dra. Hj. Halimatussa'diyah beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman teman sejawat dan teman kolaborator yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada peneliti selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Oktober 2017
Hormat Saya
peneliti

Hasrini Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pemecahan Masalah Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Hipotesis Tindakan	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Kemampuan Bahasa	6
1. Pengertian Bahasa Anak	6
2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak	7
3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak.....	8
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bahasa.....	10
5. Indikator Perkembangan Bahasa Anak	11
A. Metode Bercakap-cakap	13
1. Pengertian Metode Bercakap-cakap	13
2. Manfaat Metode Bercakap-cakap.....	14
3. Langkah-langkah Metode Bercakap-cakap.....	16
C. Penelitian Yang Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Setting Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian	19

2. Waktu Penelitian	19
3. Siklus Penelitian	20
B. Persiapan PTK.....	20
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	21
1. Anak.....	21
2. Guru	21
3. Teman Sejawat	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	22
1. Teknik Pengumpulan Data.....	22
2. Alat Pengumpulan Data	22
F. Indikator Kinerja	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	26
1. Siklus 1.....	26
a. Perencanaan.....	26
b. Pelaksanaan	26
c. Pengamatan	26
d. Refleksi	27
2. Siklus 2.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	27
d. Refleksi	27
3. Siklus 3.....	27
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
A. Deskripsi Penelitian Prasiklus.....	29

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1.....	34
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2.....	42
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :5	Data Hasil Pengamatan Penelitian Prasiklus	30
Tabel :6	Penelitian Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan	31
Tabel :7	Pencapaian Prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Prasiklus	33
Tabel :8	Lembar Observasi Pengamatan Anak Siklus I	37
Tabel :9	Perkembangan Tindakan Siklus I	38
Tabel :10	Pencapaian Prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus I	40
Tabel :11	Instrumen Penelitian Dan Observasi Siklus II	45
Tabel :12	Perkembangan Tindakan Siklus II	46
Tabel :13	Pencapaian Prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Siklus II	47
Tabel :14	Instrumen Penelitian Dan Observasi Siklus III	52
Tabel :15	Pengamatan Kemampuan Berbahasa Siklus III	53
Tabel :16	Pencapaian Prasiklus Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) III	54

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1 : Penelitian Prasiklus Sebelum Diadakan Tindakan	32
Grafik 2 : Perkembangan Tindakan Siklus I	39
Grafik 3 : Perkembangan Siklus II	47
Grafik 4 : Perkembangan Siklus III	54

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nama sekolah : RA Al-Khairat Kotanopan

Kelompok : B

Siklus	Hari/tanggal	Waktu	Tema
I	Senin 16 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Selasa, 17 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Rabu, 18 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Kamis 19 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Jumat, 20 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
II	Selasa 23 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Rabu, 24 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Kamis, 25 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Jumat 26 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Sabtu, 27 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
III	Senin, 30 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Selasa, 31 Oktober 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Rabu, 1 Nopember 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Kamis 2 Nopember 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku
	Jumat, 3 Nopember 2017	08.00-11.00	Kebutuhanku

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 3 : Dokumentasi Siklus 1
- Lampiran 4 : APKG Siklus 1
- Lampiran 5 : Lembar Refleksi Siklus 1
- Lampiran 6 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 2
- Lampiran 7 : Dokumentasi Siklus 2
- Lampiran 8 : APKG Siklus 2
- Lampiran 9 : Lembar Refleksi Siklus 2
- Lampiran 10 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 3
- Lampiran 11 : Dokumentasi Siklus 3
- Lampiran 12 : APKG Siklus 3
- Lampiran 13 : Lembar Refleksi Siklus 3
- Lampiran 14 : Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 bahwa:

Muatan Kurikulum anak usia dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kognitif, dan psikomotorik.¹

Pendidikan anak usia dini yang ditunjuk sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang mereka miliki. Salah satu perkembangan tersebut adalah perkembangan bahasa. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Hal ini juga berkenaan dengan firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ

Arinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3)

Pengembangan komunikasi pada anak dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan metode lain, dalam Hadist Nabi SAW bersabda:

¹Permendiknas No 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2012.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ" ((رواه البخاري))

Artinya: Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra'el, dan hal itu tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya di neraka". (HR. Bukhori)

Kemampuan berbahasa perlu diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Selain bermanfaat untuk komunikasi, anak-anak dapat dilatih untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri mereka dengan bahasa dan mengembangkannya dengan cara bercakap-cakap. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan terdekatnya, namun bukan berarti kemampuan bahasa bersifat menurun atau bawaan biologis. Apabila perkembangan bahasa pada anak mengalami gangguan maka akan menimbulkan kendala dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kendala dalam berbahasa ini dapat menyebabkan anak mengalami hambatan sosial yang pada akhirnya dalam diri si anak akan timbul perasaan tidak mampu dan rendah diri. Ketidak berhasilan anak-anak untuk mendengarkan lebih banyak menyebabkan kegagalan untuk mengerti karena sebagian besar anak-anak bersikap egosentris dan lebih berminat mengatakan kepada orang lain dari pada apa yang dikatakan orang lain kepada mereka. Mereka pun sering tidak mendengarkan dengan penuh perhatian sehingga tidak dapat memahami apa yang dapat dikatakan. Akibatnya, pembicaraan mereka tidak berhubungan dengan apa yang dikatakan orang lain dan hal ini membahayakan hubungan sosial mereka.

Dalam pembelajaran di TK/RA metode yang mudah dan tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Moeslichatoen menjelaskan bahwa bercakap-cakap merupakan salah satu metode pembelajaran di taman kanak-kanak yang dilaksanakan dengan cara saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan

kebutuhan secara verbal serta mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.²

Tujuan pengembangan bahasa anak dapat tercapai, apabila diberikan stimulasi yang bisa diupayakan melalui kegiatan. Diantaranya melalui kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang menarik bagi anak, sehingga anak merasa tertarik dalam pembelajaran bahasa. Menurut Ahmad Susanto bahwa “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir.”³

Dari pendapat di atas dipahami bahwa dengan metode bercakap-cakap biasanya anak akan memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun, yang menjadi masalah pada observasi awal di RA Al-khairat Kotanopan bahwa, peneliti menemukan kemampuan berbahasa anak terutama pada anak kelompok B masih perlu ditingkatkan karena kemampuan anak dalam menerima bahasa masih rendah misalnya anak belum mengerti beberapa perintah secara bersamaa, kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa masih rendah misalnya anak belum bisa menjawab pertanyaan yang kompleks, belum bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan masih rendah misalnya anak mengalami kesulitan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, belum dapat mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan”**.

²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 91.

³Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 73.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

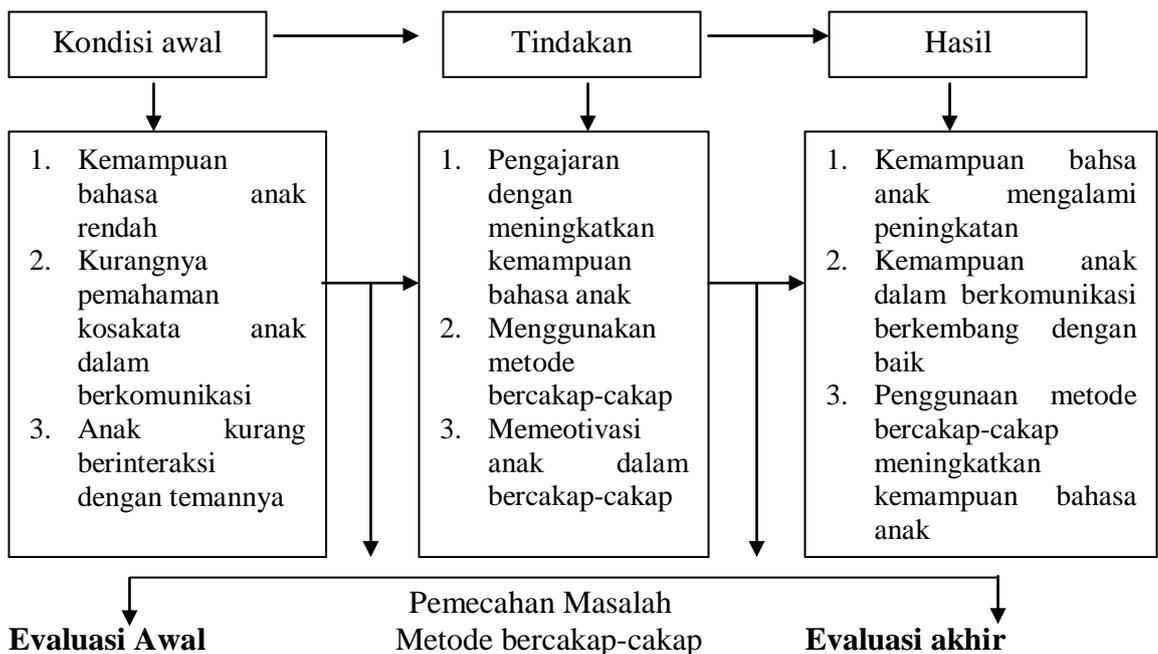
1. Kemampuan bahasa anak rendah
2. Kurangnya pemahaman kosakata anak dalam berkomunikasi
3. Anak kurang berinteraksi dengan temannya
4. Anak pemalu ketika bermain dengan temannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan?

D. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka pemecahan masalah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan. Adapun skema dalam pemecahan masalah yang dilakukan dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:



E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan cara pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak dengan metode bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan.

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dengan metode bercakap-cakap di RA Al-Khairat Kotanopan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan anak mengenai pentingnya bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Dengan penggunaan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak
- 2) Pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercakap-cakap dan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan masukan bagi guru bahwa metode bercakap-cakap sangat membantu dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa anak,
- 2) Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak didiknya serta memberikan motivasi yang positif terhadap kemajuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa Anak

Bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis dan ketrampilan membaca, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Dengan demikian bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Menurut Yusuf dalam buku Mulyasa mengatakan bahwa:

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi.”⁵

Menurut Suyadi bahwa:

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi, pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata.⁶

Menurut Soemiarti Patmonodewo bahwa: “anak pada usia ini telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian mereka perlu dilatih menjadi pendengar yang baik.”⁷

⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.117.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 46.

⁶Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia), 2010), h. 96.

⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini adalah kesanggupan anak dalam bentuk komunikasi dari awal tahap pralinguistik dimulai dengan anak menangis hingga tahap linguistik ketika anak sudah dapat berbicara, yang mana komunikasi tersebut digunakan untuk mengungkapkan keinginan dan pendapat anak. Perkembangan bahasa ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya.

2. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak memiliki karakteristik tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Jamaris bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 - 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.
 - 2) Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - 3) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 - 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- b. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - 1) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
 - 2) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).
 - 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
 - 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.⁸

⁸Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 32

Berdasarkan karakteristik bahasa di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Disamping itu karakteristik kemampuan bahasa anak adalah bertambahnya kosa kata, memperkaya perbendaharaan kata, menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lain dan menghasilkan deskripsi serta narasi cerita, keahlian membaca mulai berkembang dan anak perempuan berbicara lebih banyak daripada laki-laki.

3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Anita Yus bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak diantaranya:

- a. Mendengar dan memahami
 - 1) Anak bias mendengar dan memahami hamper semua pertanyaan dari orang lain
 - 2) Rentang perhatian semakin baik, anak dapat memperhatikan cerita dengan serius dan dapat merespon dengan mengajukan pertanyaan
- b. Berbicara atau menanggapi
 - 1) Cara bicara semakin jelas
 - 2) Bisa berbicara dengan mudah kepada semua orang
 - 3) Mulai menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci “saya mau baca buku cerita”
 - 4) Mulai bias bercerita tentang suatu hal tanpa meloncat-loncat ke hal lain.
 - 5) Bisa mengucapkan bunyi dengan benar, kecuali untuk beberapa kata seperti I, s, r.⁹

Menurut Zulkifli L bahwa perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Adapun tahapan perkembangan bahasa, yaitu:

- a. Fase Holofrase (satu kata)

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga diartikan “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu

⁹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Medi Group, 2011), h. 75.

dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik gerak serta bahasa tubuh lainnya. pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egoisentris, dari dan untuk dirinya sendiri. mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia 2.5-5 tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang "saya" untuk menyebutkan dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran, dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum satu pembicaraan "gaya" dewasa.¹⁰

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan seorang anak melalui beberapa tahap tertentu berkaitan dengan kemampuan anak, perkembangan tersebut merupakan perkembangan motorik, social dan komunikasi, kognitif dan perkembangan bahasa.

¹⁰Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35-37

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak

Secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- a. Intelegensi (Proses Memperoleh Pengetahuan)
- b. Status sosial
- c. Jumlah Anak Atau Jumlah Keluarga.
- d. Jenis kelamin
- e. Kedwibahasaan (Pemakaian dua bahasa).¹¹

Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Intelegensi (Proses Memperoleh Pengetahuan) yaitu tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

Status sosial yaitu anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Anak dari kalangan menengah ke atas dapat mencapai peringkat tertinggi dalam prestasi kebahasaan secara fundamental, hal ini berpulang pada motif kebahasaan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka.

Jumlah anak atau jumlah keluarga yaitu suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

Jenis kelamin yaitu anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak daripada anak laki-laki. Namun perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia.

Kedwibahasaan (Pemakaian dua bahasa) yaitu anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan

¹¹Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, 2011), h. 37-38

lebih cepat perkembangannya daripada yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa Jawa dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, diantaranya kognisi (proses memperoleh pengetahuan), pola komunikasi dalam keluarga, jumlah anak atau jumlah keluarga, posisi urutan kelahiran, kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa).

5. Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan usia anak 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan bahasa anak di mulai pada saat masuk taman kanak-kanak anak telah memiliki sejumlah kosakata. Anak mulai membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Menurut Depdiknas berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya).
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- g. Dapat menggunakan kata di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk ingin didengar.¹²

¹²Depdiknas, *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 5-6.

Lingkup pengembangan kemampuan berbahasa anak taman kanak-kanak kelompok B tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 terdiri atas:

- a. Kemampuan menerima bahasa, meliputi:
 - 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan:
 - 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks dan m
 - 3) Memahami atauran dalam penerimaan
- b. Kemampuan mengungkapkan bahasa, meliputi
 - 1) Menjawab pertanyaan yang kompleks
 - 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyai sama
 - 3) Berkominikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
 - 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
 - 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 - 6) Melanjutnkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
- c. Kemampuan mengenal keaksaraan meliputi:
 - 1) Menyebutkan simbol-simbol yang dikenal
 - 2) Mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
 - 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
 - 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - 5) Membaca nama sendiri dan
 - 6) Menuliskan nama sendiri.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbicara anak di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan anak sehari-hari dari orang tua, anak usia 4-6 tahun mampu berbicara dengan orang lain dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dapat bercerita, dapat menyebutkan nama sendiri dan orang lain. Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak pada teman sebayanya. Hal ini mengimplikasikan perlunya anak untuk memiliki kesempatan yang luas dalam menentukan sosialisasi dengan teman-

¹³Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: irektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2013), h. 22.

temannya. Dengan memperlihatkan suatu minat yang meningkat terhadap aspek-aspek fungsional bahasa tulis, ia senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba menulis kata yang sering ditemukan. Anak juga senang belajar menulis namanya sendiri atau kata-kata yang berhubungan dengan sesuatu yang bermakna baginya.

B. Metode Bercakap-cakap

1. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.¹⁴

Trianto menjelaskan bahwa metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak.¹⁵

Selanjutnya Moeslichatoen mengemukakan bahwa bercakap-cakap adalah saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal selain itu bercakap-cakap mempunyai arti mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.¹⁶

Sementara Mukhtar Latif dkk menyatakan bahwa metode bercakap-cakap ini berkembang menjadi suatu dialog bahan akan bersifat diskusi karena dapat melibatkan dua orang atau lebih.¹⁷

Sedangkan menurut Dwi Yulianti, metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.¹⁸

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

¹⁵Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 94.

¹⁶Moeslichatoen, h. 39.

¹⁷Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 115.

¹⁸Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 36

Moeslichatoen mengemukakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Dengan metode bercakap-cakap yang dilakukan diharap dapat meningkatkan keterampilan berbicara, karena dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap dapat berkomunikasi antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Metode bercakap-cakap dalam penelitian ini berupa anak-anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain, dalam percakapan tersebut terdapat kegiatan tanya jawab (menjawab pertanyaan dari guru, teman dan memberikan pertanyaan kepada teman atau guru). Selain itu anak mengkomunikasikan pikiran secara verbal, yang dilakukan dalam kegiatan anak bercerita gambar yang disediakan guru.

2. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Moeslichatoen mengemukakan beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain:

- b. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif; menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan
- c. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain
- d. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan
- e. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya
- f. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari

¹⁹Moeslichatoen, h. 92.

anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.²⁰

Montolalu mengemukakan manfaat dari metode bercakap-cakap yaitu:

- a. Meningkatkan keberanian anak berbicara
- b. Melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain
- c. Membangun citra diri/konsep diri yang positif
- d. Meningkatkan perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak.²¹

Menurut Dwi Yulianti bahwa metode bercakap-cakap bermanfaat untuk:

- a. Meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaan keinginan
- b. Kebutuhan secara lisan dan juga memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai tema yang telah diajarkan guru.²²

Selain itu manfaat metode bercakap-cakap adalah

- a. Meningkatkan keberanian anak, dalam menerapkan metode bercakap-cakap akan bermanfaat meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan perasaannya, keinginannya, kebutuhan secara lisan. Dalam penerapan metode ini dapat menciptakan suasana yang aktif untuk berdialog antara anak dengan anak, maupun anak dengan guru sehingga dengan begitu keberanian anak dapat dirangsang dengan baik dan meningkat.
- b. Memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan, dalam hal ini tambahan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh anak mengenai tema yang telah diajarkan guru. Anak dan guru, maupun anak dan anak dapat saling mengkomunikasikan pendapat sehingga pengetahuan dan wawasan yang dimiliki anak akan semakin berkembang.
- c. Menjalin hubungan sosial, dengan metode bercakap-cakap anak dapat menjalin hubungan sosial yang menyenangkan dengan anak yang lain maupun dengan guru.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, manfaat dari metode bercakap-cakap adalah meningkatkan keberanian untuk berpendapat maupun berbicara, menambah informasi dan wawasan, meningkatkan kosakata pada anak, menjalin hubungan sosial yang menyenangkan. Dengan penerapan metode bercakap-cakap maka peluang keberanian anak untuk berpendapat sangat besar, selain itu dengan

²⁰Moeslichatoen, h. 95

²¹B.E.F. Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 10.23.

²²Dwi Yulianti, *op.cit.*, h. 37.

²³*Ibid.*, h. 37.

tambahan informasi dan kosakata yang didapat anak maka diharapkan keterampilan berbicara akan meningkat. Dalam penelitian ini, manfaat dari penerapan metode bercakap-cakap diharapkan dapat meningkatkan keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapatnya di depan teman maupun guru, dapat menambah kosakata pada anak, selain itu diharapkan dapat melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan orang lain.

3. Langkah-langkah Metode Bercakap-Cakap

Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Menurut Moeslichatoen langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap:

- a. Kegiatan pra-pengembangan
Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:
 - 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan
 - 2) Kegiatan penyiapan anak dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap
- b. Kegiatan pengembangan
- c. Kegiatan penutup
Guru membimbing anak-anak untuk merangkum hasil percakapan yang akan dilaksanakan.²⁴

Moeslichatoen mengungkapkan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Bercakap-cakap terdiri dari:

- a. Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat anak
- b. Langkah kedua, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai. Anak dapat mengungkapkan peristiwa, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan sikapnya
- c. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan
- d. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan gambar sesuai tema yang di sediakan.²⁵

²⁴Moeslichatoen, h. 104.

²⁵Moeslichatoen, h. 103

Selain itu Montolalu mengemukakan bahwa dalam penerapan metode bercakap-cakap dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan.
- b. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema)
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara sesuai gambar
- d. Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan
- e. Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana.²⁶

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan mengacu pada dua pendapat diatas dengan menggabungkan keduanya dan diolah oleh peneliti yaitu:

- a. Tahap persiapan, guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai tema
- b. Tahap mengkondisikan anak, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi
- c. Tahap kegiatan bercakap-cakap, terdiri dari
 - 2) Langkah pertama, guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema guna menerjemahkan perkataan guru menjadi lebih konkrit, selain itu untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema. Langkah pertama ini dapat untuk mengetahui kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana atau tidaknya saat anak berpendapat.
 - 3) Langkah kedua, guru membagi anak-anak dalam 2 kelompok, guru memperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan” kepada anak kemudian anak diberi kesempatan untuk

²⁶Montolalu, h. 10.28

menjawab pertanyaan guna mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan.

- 4) Langkah ketiga, anak melakukan kegiatan monolog yang berupa setiap anak bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti dihadapan teman-teman dan guru guna mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan gambar. Selama anak bercerita maka akan dapat terlihat juga kemampuan anak dalam berbicara lancar atau tidaknya dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain.

- d. Tahap penutup, guru memotivasi anak yang masih pasif dan memberikan reward kepada anak yang aktif, diharapkan dapat memicu motivasi anak yang pasif untuk lebih aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan bercakap-cakap anak adalah tahap persiapan, tahap mengkondisikan anak tahap kegiatan bercakap-cakap dan tahap penutup. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut diharapkan perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan. Dengan penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata sehingga meingkatkan keberanian anak dalam berbicara.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Herlina Hariani Sasti yang berjudul “Implementasi metode bercakap-cakap Untuk Meningkatkan kemampuan Bahasa Anak di TK Putik Harapan Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bercakap-cakap maka kemampuan bahasa anak dapat meningkat
2. Ida Murni Lubis yang berjudul Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Ulumul Quran Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat meningkat metode tanya jawab

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini menjelaskan tempat, waktu penelitian dan siklus penelitian Penelitian Tindakan Kelas adapun lebih rinci setting penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan.

2. Waktu Penelitian

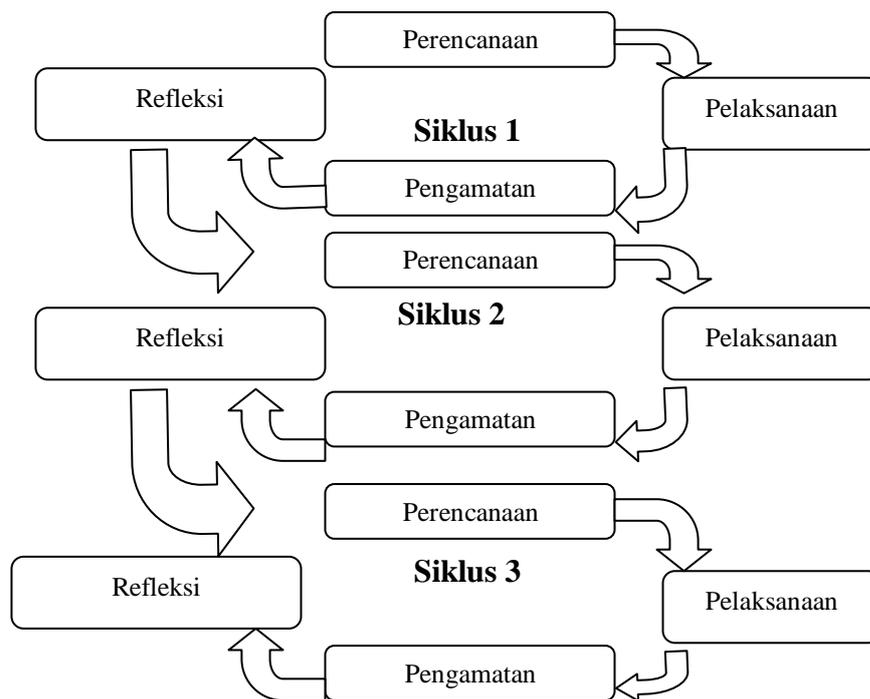
Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan September, oktober dan Nopember 2017. Adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

**TABEL 1
RENCANA PELAKSANAANA PENELITIAN PTK**

No	Kegiatan	Bulan											
		September				Oktober				Nopember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PERSIAPAN												
	Menyusun konsep perencanaan												
	Menyusun Instrumen												
2	PELAKSANAAN												
	Observasi Awal												
	Melakukan Tindakan Siklus 1												
	Melakukan Tindakan Siklus 2												
	Melakukan Tindakan Siklus 3												
3	PENYUSUNAN LAPORAN												
	Menyusun konsep laporan												
	Penyempurnaan laporan												

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK Partisipan karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai penelitian tersebut berakhir. Siklus yang digunakan adalah tiga siklus, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto dengan desain penelitian sebagaimana pada skema sebagai berikut:²⁷



Gambar: 3.1 Alur PTK

B. Persiapan PTK

Persiapan yang dilakukan pada pelaksanaan PTK dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap yaitu: merencanakan tema pembelajaran, membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) rencana kegiatan satu siklus untuk siklus I, rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 2 dan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3, membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

²⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak dengan jumlah anak 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Anak merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian. Data pengamatan yang diharapkan pada anak adalah aktivitasnya ketika melakukan komunikasi/bahasa. Adapun data anak dapat dilihat pada tabel:

TABEL 2
DATA ANAK

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Sabrina Wulandari	P
2	M. Alfariz Hasan	L
3	M. Rizky Ramadhan	L
4	Siti Aira Adha	P
5	M. Hamdan Siregar	L
6	Styfhani	P
7	Raka Alfinsyah	L
8	Aldi Rafa	L
9	Chairani Fadilah	P
10	Khairul Lubis	L
11	Sayrah Cinta	P
12	Putra	P
13	Widyah Rahmayani	P
14	Ahmad Kadafi	L
15	Ananda Rizky Aditya	L
16	Rizqina Lubis	P
17	Ahmad Fauzan Nst	L

2. Guru

Sumber data dari guru yaitu berupa wawancara tentang kegiatan guru dan lembar percakapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Lembar percakapan tersebut adalah hasil wawancara guru dalam proses penggunaan metode bercakap-cakap.

TABEL 3
SUMBER DATA GURU RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Nama	Status
1	Hasrini Lubis	Guru
2	Nenni Hayati Lubis	Guru
3	Nuraidah	Guru

3. Teman Sejawat

Teman sejawat adalah partisipan yang turut membantu peneliti melakukan pengamatan, dalam penelitian ini adalah ibu Nenni Hayati Lubis

TABEL 4
TEMAN SEJAWAT DAN KOLABOLATOR

No	Nama	Status
1	Nenni Hayati Lubis	Teman sejawat
2	Nuraidah	Kolaboator

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi dan Tanya jawab (bercakap-cakap).

a. Lembar Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan yang berlangsung dan mencatat dalam lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan anak pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Tanya jawab/bercakap-cakap

Tanya jawab dilakukan untuk memperoleh informasi langsung mengenai kemampuan anak dalam berbahasa.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Lembar Observasi guru

TABEL 5
LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian dan berinteraksi dengan anak 2. Memotivasi anak dengan tanya jawab 3. Memberi acuan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 					
2	<p>Kegiatan inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan tema 2. Guru bercakap-cakap dengan anak tentang materi 3. Guru memberi bimbingan pada anak yang belum dapat memahami materi 4. Guru memberi tugas pada anak dengan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab 5. Guru memberikan penilaian pada anak yang memiliki kemampuan bahasa 					
3	<p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti materi 2. Mengevaluasi kemampuan bahasa anak 3. Tindak lanjut dengan merencanakan pengajaran perbaikan tentang kemampuan bahasa anak 					

2) Lembar Observasi anak

TABEL 6

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN

No	Nama anak	Kemampuan berkomunikasi dengan teman				Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab				Kemampuan mengenal keaksaraan			
		BB	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Sabrina Wulandari												
2	M. Alfariz Hasan												
3	M. Rizky Ramadhan												
4	Siti Aira Adha												
5	M. Hamdan Siregar												
6	Styfhani												
7	Raka Alfinsyah												
8	Aldi Rafa												
9	Chairani Fadilah												
10	Khairul Lubis												
11	Sayrah Cinta												
12	Putra												
13	Widyiah Rahmayani												
14	Ahmad Kadafi												
15	Ananda Rizky Aditya												
16	Rizqina Lubis												
17	Ahmad Fauzan Nst												

Keterangan :

- BB = Belum berkembang
- MB = Mulai berkembang
- BSH = Berkembang sesuai harapan
- BSB = Berkembang sanga baik

b. Daftar pertanyaan

Tanya jawab/bercakap-cakap adalah tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. Tanya jawab/bercakap-cakap yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memanfaatkan pedoman yang hanya memuat garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yaitu:

1. Terjadinya perubahan kemampuan berbahasa anak ditandai dengan tingkat pencapaian anak yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Minimal 80% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) anak didik meningkat kemampuan berbahasa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber maka data tersebut diolah dengan langkah-langkah:

- a. Data diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab masalah penelitian
- b. Data diolah sesuai dengan masalah penelitian
- c. Analisa data dengan menggunakan kata-kata yang sederhana sebagai jawaban terhadap masalah

Metode analisis, dalam penelitian kualitatif, penulis deskripsikan sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptip dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan

- b. Penafsiran atas hasil analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori yang sesuai.

H. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas untuk bersama-sama melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat. Proses penelitian tindakan kelas direncanakan terdiri dari tiga siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 3) Mengidentifikasi permasalahan
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 5) Menyiapkan materi pelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan (praktek bercakap-cakap)
- 2) Berbercakap-cakap dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah
- 3) Menyuruh anak menceritakan pengalaman selama berbercakap-cakap
- 4) Memberikan hadiah, berupa pujian, tepuk tangan, acungan jempol, bagi anak yang berani mengutarakan pengalamannya.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum tercapai maka dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi masalah
- 2) Guru menyusun RKM dan RKH
- 3) Guru menyusun kembali rencana pembelajaran dengan kegiatan bercakap-cakap sesuai siklus 1

b. Pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun prosedur, yaitu urutan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan teknik permainan kartu kata.
- 4) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan.
- 5) Apabila terjadi penyimpangan segera di adakan modifikasi untuk menjamin tercapainya tujuan.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil, namun apabila belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus ke 3

2. Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran dengan penggunaan metode karya wisata dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama dan kedua.

a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi masalah
- 2) Guru menyusun RKM dan RKH
- 3) Guru menyusun kembali rencana pembelajaran dengan kegiatan bercakap-cakap sesuai siklus 2

b. Pelaksanaan

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun prosedur, yaitu urutan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan teknik permainan kartu kata.
- 4) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan.
- 5) Apabila terjadi penyimpangan segera diadakan modifikasi untuk menjamin tercapainya tujuan

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana keaktifan anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Prasiklus

Pelaksanaan penelitian prasiklus adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan anak didik dengan menggunakan metode bercerita. Pada penggunaan metode bercerita bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Adapun indikator yang ingin dicapai peneliti dalam tindakan prasiklus adalah Kemampuan berkomunikasi dengan teman, kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab dan kemampuan mengenal keaksaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan anak dalam berbahasa masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya. Adapun penyebab kurangnya keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa ditemukan anak masih memiliki kemampuan bahasa yang rendah, kurangnya pemahaman kosakata anak dalam berkomunikasi, anak kurang berinteraksi dengan temannya, ditemukan masih ada anak yang pemalu ketika bermain dengan temannya.

Nilai yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan, yaitu nilai yang diperoleh setelah diadakan tindakan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap pada anak di RA Al-khairat Kotanopan. Dengan adanya perbandingan ini diharapkan akan terlihat lebih jelas peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun rekapitulasi hasil dari sebelum tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7

DATA HASIL PENGAMATAN PENELITIAN PRASIKLUS

No	Nama anak	Kemampuan berkomunikasi dengan teman				Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab				Kemampuan mengenal keaksaraan			
		BB	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Sabrina Wulandari		√			√				√			
2	M. Alfariz Hasan			√				√			√		
3	M. Rizky Ramadhan		√			√				√			
4	Siti Aira Adha	√				√					√		
5	M. Hamdan Siregar		√					√		√			
6	Styfhani		√					√			√		
7	Raka Alfinsyah			√			√				√		
8	Aldi Rafa	√							√		√		
9	Chairani Fadilah		√				√					√	
10	Khairul Lubis		√				√						√
11	Sayrah Cinta	√						√				√	
12	Putra			√				√				√	
13	Widyiah Rahmayani		√					√				√	
14	Ahmad Kadafi		√					√					√
15	Ananda Rizky Aditya	√						√				√	
16	Rizqina Lubis			√				√				√	
17	Ahmad Fauzan Nst				√			√				√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari tabel di atas hasil kemampuan berbahasa dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

TABEL 8

PENELITIAN PRASIKLUS SEBELUM DIADAKAN TINDAKAN

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	4	8	4	1	17
		24%	47%	24%	5%	100%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	3	3	10	1	17
		18%	18%	59%	5%	100%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	3	5	7	2	17
		18%	29%	41%	12%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

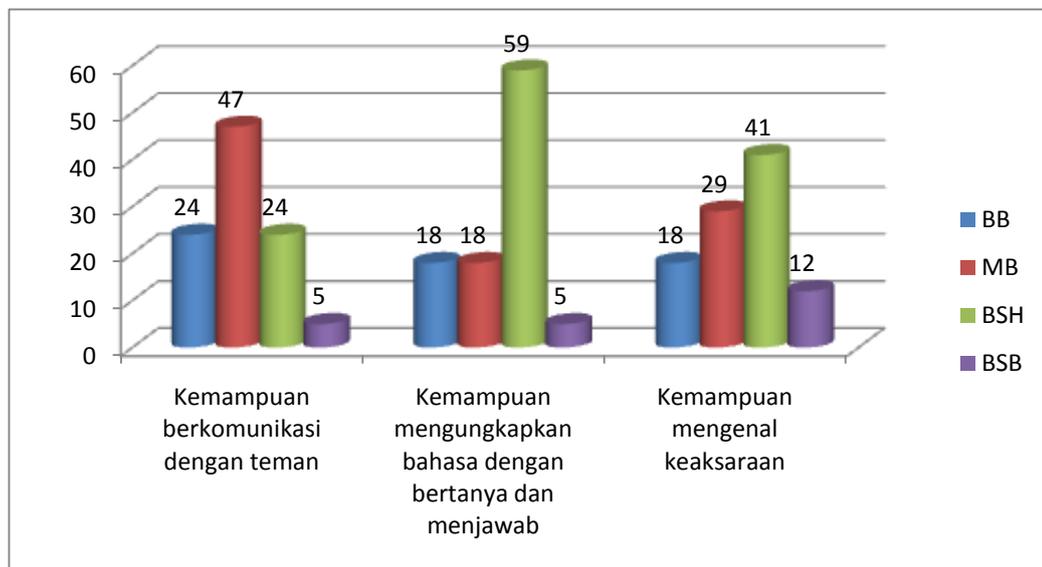
- Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang anak (24%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 8 orang anak (47%), berkembang

sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).

- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (59%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang anak (29%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (41%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 1 : PENELITIAN PRASIKLUS SEBELUM DIADAKAN TINDAKAN



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 9
PENCAPAIAN PRASIKLUS ANAK BERKEMBANG SESUAI HARAPAN
(BSH) DAN BERKEMBANG SANGAT BAIK (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	4	1	5
		24%	5%	29%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	10	1	11
		59%	5%	64%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	7	2	9
		41%	12%	53%
Rata-rata				48,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa dengan indikator:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (59%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (5%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (41%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%)

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa masih rendah yaitu hanya sebesar 48,67% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% perkembangan ini memerlukan perbaikan melalui metode bercakap-cakap pada siklus I.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan tanggal 16, 17, 18, 19, 20 Oktober 2017 dengan tema kebutuhanku, dan sub tema minuman, dengan tema spesifik kegunaan minuman, asal-susul minuman, tata cara minum, minuman sehat dan jenis air yang dapat diminum. Penelitian diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah dilakukan peneliti dengan melakukan langkah-langkah perbaikan. Rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1:

- 1) Menyiapkan media yang digunakan berupa makanan
 - a. Melakukan kajian dengan observer yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
 - b. Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan.
 - c. Menyusun Rencana Kegiatan satu siklus untuk siklus 1 dan Rencana Kegiatan Harian yang berisikan materi yang akan dipelajari.
 - d. Menyusun kesepakatan dengan observer mengenai waktu pelaksanaan PTK.
 - e. Menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercakap-cakap, termasuk menyusun lembar penilaian yang akan diberikan pada anak.
 - f. Menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas anak termasuk lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu kebutuhanku dengan sub minuman. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

- Hari/Tanggal : Senin/16 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Minuman
Tema spesifik : Kegunaan minuman
Kegiatan Perbaikan : Berkomunikasi tentang kegunaan minuman
Langkah-langkah kegiatan
- **Tanya jawab tentang guna minuman**
 - Melakukan permainan huruf balok kata
 - Permainan tiup warna menghias gambar gelas

b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

- Hari/Tanggal : Selasa/17 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Minuman
Tema spesifik : Asal-susul minuman
Kegiatan Perbaikan : Berkomunikasi tentang asal-susul minuman
Langkah-langkah kegiatan
- **Bercakap tentang asal mula minuman**
 - Percobaan membuat teh manis
 - Berjalan jongkok

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

- Hari/Tanggal : Rabu/18 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Minuman
Tema spesifik : Tata cara minum
Kegiatan Perbaikan : Berkomunikasi tentang cara minum

Langkah-langkah kegiatan

- **Bercakap tata tertib minum, menebalkan kata minum teh pahit**
- Meniru huruf m dari kata minum
- Berjalan dengan membawa 1 gelas minuman

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/19 Oktober 2017

Tema/subtema : Kebutuhanku/Minuman

Tema spesifik : Minuman sehat

Kegiatan Perbaikan : berkomunikasi tentang syarat minuman sehat

Langkah-langkah kegiatan

- **Menjelaskan syarat minuman sehat**
- Menirukan huruf m i n u m dan menuliskannya di meja dengan jari
- Melipat jadi bentuk gelas

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat/20 Oktober 2017

Tema/subtema : Kebutuhanku/Minuman

Tema spesifik : Jenis air yang dapat diminum

Kegiatan Perbaikan : Berkomunikasi tentang jenis air yang diminum

Langkah-langkah kegiatan

- **Tanya jawab minuman susu**
- Menirukan kata minum susu
- Membuang kemasan susu

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan metode bercakap-cakap.

TABEL 10

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK SIKLUS I

No	Nama anak	Kemampuan berkomunikasi dengan teman				Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab				Kemampuan mengenal keaksaraan			
		BB	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
			B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
				H	B			H	B			H	B
1	Sabrina Wulandari		√			√				√			
2	M. Alfariz Hasan	√					√				√		
3	M. Rizky Ramadhan		√				√				√		
4	Siti Aira Adha		√			√					√		
5	M. Hamdan Siregar	√					√			√			
6	Styfhani	√						√		√			
7	Raka Alfinsyah		√			√					√		
8	Aldi Rafa		√						√			√	
9	Chairani Fadilah		√					√				√	
10	Khairul Lubis		√					√				√	
11	Sayrah Cinta			√				√				√	
12	Putra		√					√				√	
13	Widyiah Rahmayani		√					√				√	
14	Ahmad Kadafi			√				√				√	
15	Ananda Rizky Aditya			√				√				√	
16	Rizqina Lubis			√				√					√
17	Ahmad Fauzan Nst				√			√					√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

TABEL 11
PERKEMBANGAN TINDAKAN SIKLUS I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	3	9	4	1	17
		18%	53%	23%	6%	100%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	3	3	10	1	17
		18%	18%	58%	6%	100%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	3	4	8	2	17
		18%	23%	47%	12%	100%

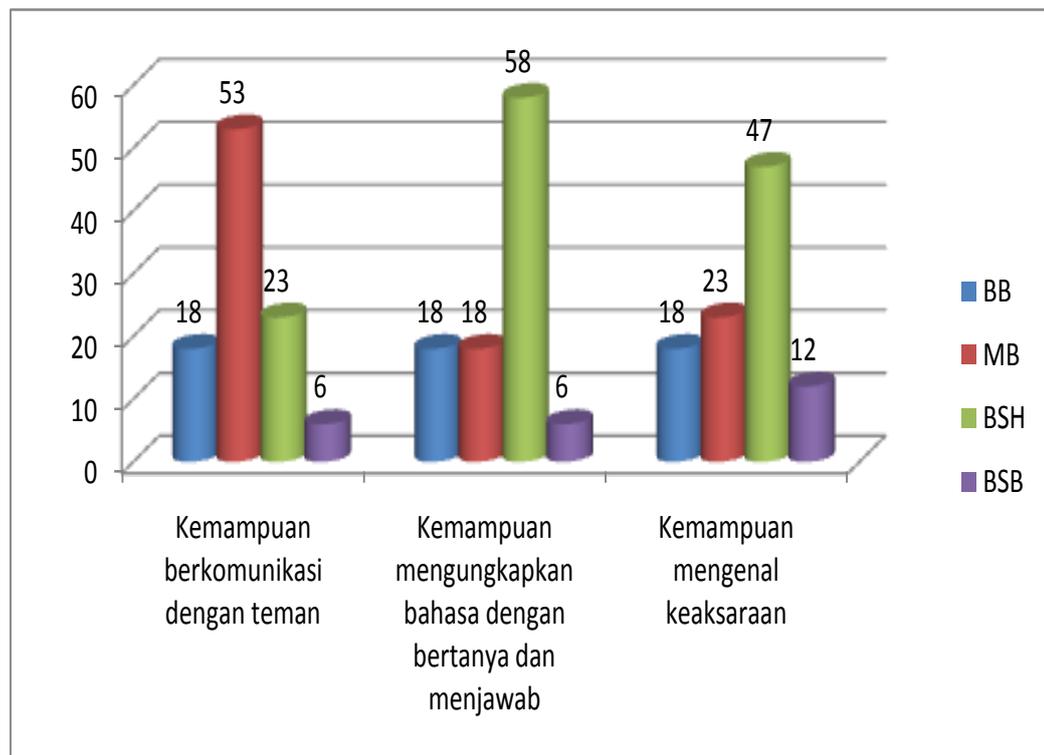
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 21 orang anak (125%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai

berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak (23%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 2 : PERKEMBANGAN TINDAKAN SIKLUS I



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang belum sesuai harapan dan belum berkembang dengan baik, kemudian data perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12
PENCAPAIAN SIKLUS I ANAK BERKEMBANG SESUAI HARAPAN
(BSH) DAN BERKEMBANG SANGAT BAIK (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	4	1	5
		23%	6%	29%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	10	1	11
		58%	6%	64%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	8	2	10
		47%	12%	59%
Rata-rata				50,67%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan siklus I pembelajaran melalui metode bercakap-cakap belum mencapai harapan dan masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa dengan indikator:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (23%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (6%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap yang lebih menarik lagi pada siklus

II pada tema yang berbeda. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa masih rendah yaitu hanya sebesar 50,67% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% perkembangan ini memerlukan perbaikan dengan melakukan metode bercakap-cakap pada siklus II.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Metode pembelajaran yang di gunakan harus lebih menarik lagi agar anak termotivasi dalam berbahasa.
- 2) Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 3) Berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan metode bercakap-cakap.
- 4) Alat penilaian disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Masih ada anak yang asyik bermain sendiri
- 2) Masih ada anak belum mampu mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang tepat
- 3) Masih anak belum mampu menjawab pertanyaan
- 4) Hasil evaluasi pada siklus 1 tentang peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bercakap-cakap diperoleh mencapai rata-rata sebanyak 50,67%

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum maksimal sebagaimana yang diharapkan perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap yang lebih menarik lagi pada siklus 2 pada tema yang berbeda. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti

menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa masih rendah yaitu hanya sebesar 50,67% sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan sebesar 80% perkembangan ini memerlukan perbaikan dengan melakukan metode bercakap-cakap pada siklus 2.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 23, 24, 25, 26, 27 Oktober 2017 dengan tema yaitu kebutuhanku sub tema makanan dan tema spesifik guna makanan, jenis makanan, asal-usul makanan, tata tertib makan, dan jenis makanan sehat. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, penulis telah menyusun rencana

- 1) Tema kegiatan Kebutuhanku
- 2) Kegiatan yang dilakukan yaitu Kemampuan berkomunikasi dengan teman, kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab, kemampuan mengenal keaksaraan.
- 3) Tempat kegiatan ruang kelas dan lingkungan
- 4) Peneliti dan guru membuat lembar observasi.
- 5) Selama kegiatan guru dan peneliti selalu mengobservasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema yaitu guna makanan, jenis makanan, asal-usul makanan, tata tertib makan, dan jenis makanan sehat yang akan digunakan. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal : Senin/23 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Makanan
Tema spesifik : Guna makanan
Kegiatan Perbaikan : Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab tentang

Langkah-langkah kegiatan

- **Tanya jawab tentang guna makanan**
- Melakukan gerakan orang makan
- Merayap dan merangkak
- Menghias piring makan

b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal : Selasa/24 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Makanan
Tema spesifik : Jenis makanan
Kegiatan Perbaikan : Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab tentang

Langkah-langkah kegiatan

- **Tanya jawab jenis makanan (4 sehat 5 sempurna)**
- Menghitung jumlah gambar donat
- Membuat bentuk donat

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/25 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Makanan
Tema spesifik : Asal-usul makanan
Kegiatan Perbaikan : Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab tentang

Langkah-langkah kegiatan

- **Bercakap tentang asal mula makanan**
- Percobaan membuat adonan kue
- Berjalan dengan satu kaki/ jinjit

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/26 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Makanan
Tema spesifik : Tata tertib makan
Kegiatan Perbaikan : Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab tentang

Langkah-langkah kegiatan

- **Bercakap tata tertib makan**
- Meniru huruf s dari kata sehat
- Berlari dengan dua kaki
- Menempel kertas pada huruf s besar dan kecil

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat/27 Oktober 2017
Tema/subtema : Kebutuhanku/Makanan
Tema spesifik : Jenis makanan sehat
Kegiatan Perbaikan : Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab tentang

Langkah-langkah kegiatan

- **Menjelaskan syarat makanan sehat roti**
- Menirukan angka 4 dan 5 di udara
- Bergerak jongkok, berdiri

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kegiatan metode bercakap-cakap.

TABEL 13

INSTRUMEN PENELITIAN DAN OBSERVASI SIKLUS II

No	Nama anak	Kemampuan berkomunikasi dengan teman				Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab				Kemampuan mengenal keaksaraan			
		BB	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Sabrina Wulandari		√			√				√			
2	M. Alfariz Hasan		√				√				√		
3	M. Rizky Ramadhan			√				√		√			
4	Siti Aira Adha		√			√				√			
5	M. Hamdan Siregar	√						√			√		
6	Styfhani			√			√					√	
7	Raka Alfinsyah	√							√			√	
8	Aldi Rafa			√				√				√	
9	Chairani Fadilah			√				√				√	
10	Khairul Lubis			√				√				√	
11	Sayrah Cinta			√				√				√	
12	Putra				√				√			√	
13	Widyiah Rahmayani			√				√				√	
14	Ahmad Kadafi			√				√				√	
15	Ananda Rizky Aditya			√				√				√	
16	Rizqina Lubis			√				√					√
17	Ahmad Fauzan Nst				√			√					√

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

TABEL 14
PERKEMBANGAN TINDAKAN SIKLUS II

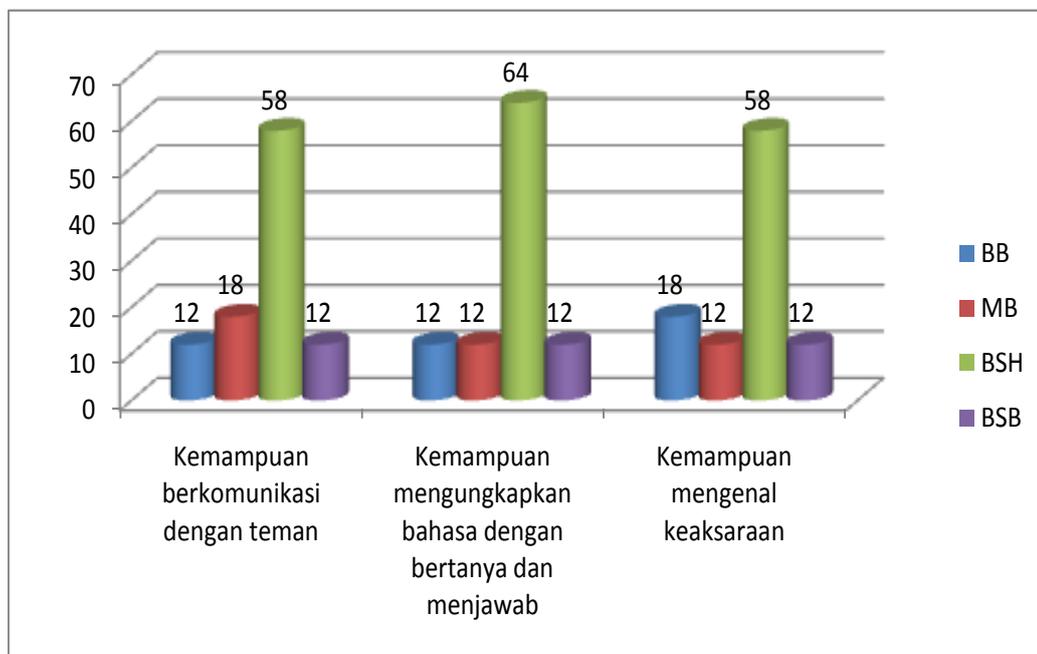
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	2	3	10	2	17
		12%	18%	58%	12%	100%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	2	2	11	2	17
		12%	12%	64%	12%	100%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	3	2	10	2	17
		18%	12%	58%	12%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak (18%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak (12%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang belum berkembang (BB) sebanyak 3 orang anak (18%), yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak (12%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 3 : PERKEMBANGAN SIKLUS II



Berdasarkan grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 15

PENCAPAIAN SIKLUS 2 ANAK BERKEMBANG SESUAI HARAPAN (BSH) DAN BERKEMBANG SANGAT BAIK (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	10	2	12
		58%	12%	70%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	11	2	13
		64%	12%	76%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	10	2	12
		58%	12%	70%
Rata-rata				72%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tindakan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data kemampuan berbahasa dengan indikator:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik m(BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (64%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang anak (58%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (12%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap siklus 3 adapun pencapaian yang diperoleh adalah sebesar 72%, sedangkan pencapaian perkembangan yang ditentukan sebesar 80%

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Kegiatan di lakukan sesuai dengan indikator yang dipilih.
- 2) Materi yang di berikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 3) Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah hampir mendekati sesuai dengan apa yang di harapkan.
- 4) Alat penilaian yang di lakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Anak sudah mulai mengikuti kegiatan
- 2) Anak sudah dapat memberanikan diri untuk mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab.
- 3) Anak sudah dapat berkomunikasi dengan teman.
- 4) Hasil evaluasi pada siklus 2 yaitu kemampuan berbahasa melalui metode bercakap-cakap yaitu sebanyak 72%.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sudah baik akan tetapi masih memerlukan perbaikan pada siklus 3 karena belum mencapai indikator keberhasilan, ini dilihat dari kemampuan berbahasa yang meningkat hingga 72% dari siklus 1 50,67%.

D. Deskripsi Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan tanggal 30, 31, Oktober 1, 2, 3 Nopember 2017 dengan tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, tema spesifik celana, pakaian adat, pakaian kemeja, gaun, dan pakaian daerah. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan kolaborasi melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini, penulis telah menyusun rencana

- 1) Kegiatan yang dilakukan yaitu Kemampuan berkomunikasi dengan teman, kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab, kemampuan mengenal keaksaraan.
- 2) Menyiapkan media yang digunakan sesuai tema berupa gambar keadaan pagi, sore, siang, sore dan malam
- 3) Tempat kegiatan ruang kelas dan lingkungan
- 4) Peneliti dan guru membuat lembar observasi.
- 5) Selama kegiatan guru dan peneliti selalu mengobservasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema celana, pakaian adat, pakaian kemeja, gaun, dan pakaian daerah. Dengan berpedoman pada Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 2 adalah sebagai berikut:

1) Rencana Kegiatan Harian ke-1

- Hari/Tanggal : Senin /30 Oktober 2017
- Tema/subtema : Kebutuhanku/Pakaian
- Tema spesifik : Celana
- Pelaksanaan Kegiatan : Kemampuan mengenal keaksaraan kata celana
- **Bercakap cara memakai pakaian celana**
 - Maze urutan pakaian sekolah
 - Membentuk huruf b a j u dengan plastisin

2) Rencana Kegiatan Harian ke-2

- Hari/Tanggal : Selasa /31 Oktober 2017
- Tema/subtema : Kebutuhanku/Pakaian
- Tema spesifik : Pakaian adat
- Pelaksanaan Kegiatan : Kemampuan mengenal keaksaraan kata pakaian Adat
- **Bercakap cara memakai pakaian celana**
 - Maze urutan pakaian sekolah
 - Membentuk huruf b a j u dengan plastisin

3) Rencana Kegiatan Harian ke-3

- Hari/Tanggal : Rabu /1 Nopember 2017
- Tema/subtema : Kebutuhanku/Pakaian
- Tema spesifik : Pakaian kemeja
- Pelaksanaan Kegiatan : Kemampuan mengenal keaksaraan kata kemeja
- **Bercakap tata tertib pakaian kemeja**

- Menunjuk bagian pakaian dan menyebut gunanya
- Mengancingkan baju, buka tutup dengan resleting
- Meniru garis lengkung dan mengguntingnya

4) Rencana Kegiatan Harian ke-4

Hari/Tanggal : Kamis /2 Nopember 2017

Tema/subtema : Kebutuhanku/Pakaian

Tema spesifik : Gaun

Pelaksanaan Kegiatan : Kemampuan mengenal keaksaraan kata Gaun

- **Menjelaskan penggunaan pakain sesuai situasi**
- Menyusun gambar baju gaun
- Melipat pola pakain

5) Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat /3 Nopember 2017

Tema/subtema : Kebutuhanku/Pakaian

Tema spesifik : Pakaian daerah

Pelaksanaan Kegiatan : Kemampuan mengenal keaksaraan kata Pakaian Daerah

- **Tanya jawab pakaian daerah**
- Mencoba menghaluskan pakaian dengan seterika dari mainan
- Memasang kaos kaki dan sepatu sendiri

3. Pengamatan

Hasil observasi siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut hasil observasi kemampuan berbahasa.

TABEL 16

INSTRUMEN PENELITIAN DAN OBSERVASI SIKLUS III

No	Nama anak	Kemampuan berkomunikasi dengan teman				Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab				Kemampuan mengenal keaksaraan			
		BB	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Sabrina Wulandari			√				√				√	
2	M. Alfariz Hasan			√				√					√
3	M. Rizky Ramadhan			√				√				√	
4	Siti Aira Adha		√				√					√	
5	M. Hamdan Siregar			√				√					√
6	Styfhani			√				√		√			
7	Raka Alfinsyah			√					√				√
8	Aldi Rafa			√				√				√	
9	Chairani Fadilah			√				√				√	
10	Khairul Lubis			√					√			√	
11	Sayrah Cinta			√				√					√
12	Putra			√					√			√	
13	Widyiah Rahmayani				√			√				√	
14	Ahmad Kadafi				√				√				√
15	Ananda Rizky Aditya				√			√				√	
16	Rizqina Lubis				√			√				√	
17	Ahmad Fauzan Nst				√			√				√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

TABEL 17

PENGAMATAN KEMAMPUAN BERBAHASA SIKLUS 3

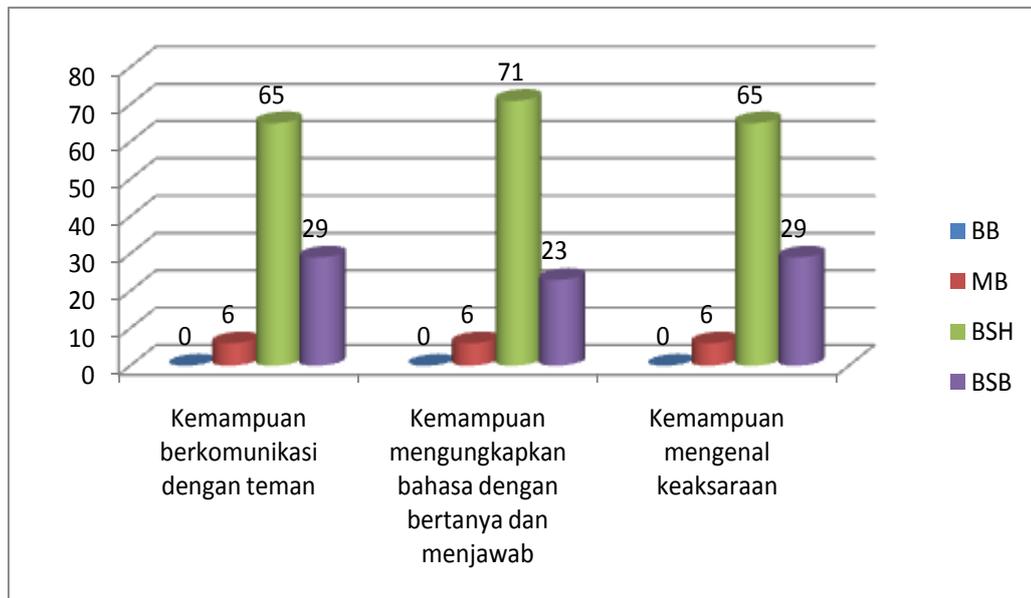
No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	0	1	11	5	17
		0	6%	65%	29%	100%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	0	1	12	4	17
		0	6%	71%	23%	100%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	0	1	11	5	17
		0	6%	65%	29%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (65%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (29%)
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (71%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (23%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (65%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (29%).

Maka dari tabel di atas perbedaan kemampuan berbahasa tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

GRAFIK 4 : PERKEMBANGAN SISKLUS III



Berdasarkan grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 18
PENCAPAIAN SISKLUS 3 ANAK BERKEMBANG SESUAI HARAPAN (BSH) DAN BERKEMBANG SANGAT BAIK (BSB)

No	Indikator	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Kemampuan berkomunikasi dengan teman	11	5	16
		65%	29%	94%
2	Kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab	12	4	16
		71%	23%	94%
3	Kemampuan mengenal keaksaraan	11	5	16
		65%	29%	94%
Rata-rata				94%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan siklus 3 bahwa kemampuan berbahasa mengalami peningkatan. Hasil observasi diperoleh data kemampuan berbahasa dengan indikator:

- a. Kemampuan berbahasa dengan indikator Kemampuan berkomunikasi dengan teman yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (65%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (29%)
- b. Kemampuan berbahasa dengan indikator kemampuan mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak (71%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (23%).
- c. Kemampuan berbahasa dengan kemampuan mengenal keaksaraan yaitu yang belum berkembang (BB) tidak ditemukan, yang mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak (6%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak (65%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 orang anak (29%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus II tingkat pencapaian kemampuan berbahasa sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 94%, maka penelitian dihentikan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap di RA Al-khairat Kotanopan.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Refleksi

- 1) Materi yang di berikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- 2) Reaksi anak sudah mulai antusias dan hasilnya sudah hampir mendekati sesuai dengan apa yang di harapkan.
- 3) Alat penilaian yang di lakukan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

b. Refleksi Proses Kegiatan

- 1) Anak sudah mampu berkomunikasi dengan teman
- 2) Anak sudah mampu mengungkapkan bahasa dengan bertanya dan menjawab
- 3) Anak sudah mampu mengenal keaksaraan

Hasil evaluasi pada siklus 3 yaitu kemampuan berbahasa meningkat sesuai dengan yang diharapkan melalui metode bercakap-cakap yaitu sebanyak 94%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

B. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercakap-cakap selama tiga siklus sebagai berikut:

1. Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan siklus peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa masih rendah yaitu hanya sebesar 48,67%.
2. Penelitian siklus 1 kemampuan berbahasa masih rendah yaitu hanya sebesar 50,67% dan masih perlu perbaikan pada siklus 2.
3. Penelitian tindakan siklus 2 tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum memuaskan maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap dan hasil yang diperoleh adalah sebesar 72%.
4. Tindakan siklus 3 tingkat pencapaian kemampuan berbahasa sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 94%, maka penelitian hanya dilakukan pada siklus 3 dan tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui metode bercakap-cakap di RA Al-khairat Kotanopan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik setelah menggunakan metode bercakap-cakap
2. Bagi guru RA
Guru-guru RA dapat menggunakan metode bercakap-cakap sesuai dengan yang peneliti lakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yakni dengan melibatkan anak secara langsung dalam setiap aktivitas pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua disarankan agar dapat memperhatikan perkembangan bahasa anak dalam lingkungan keluarga agar anak memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik

1. Bagi Lembaga Pendidikan RA

Bagi Kepala sekolah (RA) disarankan agar dapat memenuhi fasilitas pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan berbagai metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Azhim, Syakir Abdul. 2011. *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, Depok: Gema Insani Press.
- Departemen Agama, 2013. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: irektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas, 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Grasindo.
- L, Zulkifli. 2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moeslichatoen, 2009. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas No 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2012.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Pekembangan Anak usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pedagogia.

Trianto, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Indeks.

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Medi Group.